

**PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Oleh:**

**Rita Retnosari<sup>1</sup>, Harun Setyobudi<sup>2</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3</sup>**  
**PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126**  
**e-mail: rita.retno@yahoo.com**

***Abstract:** The Graphic Media with Contextual Teaching Learning in Improving English Learning Grade IV State Elementary School 3 Panjer. The purpose of research to describe model procedures graphic media with contextual teaching learning in improving English in state elementary school 3 Panjer. This research is Classroom Action Research (CAR) using a research design cycle. Subject this research Elementary School students in grade IV state elementary school 3 Panjer amounting to 24 students, consisting of 12 males and 12 female. This study was conducted in 3 (three) cycles. Each cycle consists of four elements, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed The Contextual Teaching Learning Application with Graphic Media in Improving English Skills. The improvement could be proved by the fact that the learning process of English was above the criteria of succes(90%) and 80% students whose learning result were above criteria minimum scores (70).*

***Keyword:** Contextual Teaching Learning, Graphic Media, English.*

**Abstrak:** Penggunaan Media Grafis dengan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Panjer. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di sekolah dasar Negeri 3 Panjer. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan penelitian siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD N 3 Panjer yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri atas empat unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan proses pembelajaran bahasa Inggris melebihi indikator kinerja (90%) dan hasil belajar siswa mencapai nilai minimal KKM (70) lebih dari 80%.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, Media Grafis, Kemampuan bahasa Inggris.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Pemberlakuan KTSP dan pengembangan kurikulum yang dibuat di sekolah-sekolah dasar sampai saat ini, belum dapat terlaksana dengan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat

terlihat dari penetapan beberapa indikator yang terdapat dalam silabus bahasa Inggris, masih banyak mengutip dari kurikulum yang ada, sehingga kurang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah secara menyeluruh. Selain itu, sebagian besar guru dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya, hanya mengandalkan pada pencapaian materi, bukan pada penguasaan materi. Terlebih pada mata pelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing, masih dianggap sebagai hal baru bahkan menjadi hal yang menakutkan

oleh sebagian guru. Pendapat tersebut disampaikan oleh sebagian besar guru kelas yang harus mengajarkan muatan lokal bahasa Inggris.

Keadaan dan kondisi pembelajaran bahasa Inggris yang masih konvensional ditunjukkan di SD Negeri 3 Panjer. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri 3 Panjer diperoleh fakta bahwa selama proses pembelajaran guru belum mampu memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes ujian akhir semester 1 (UAS) bahasa Inggris dari 24 siswa kelas IV, 12 laki-laki dan 12 perempuan yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 7 anak, sedangkan 17 siswa masih dibawah KKM (65).

Dari fakta tersebut, penyebab utama keadaan itu adalah kurangnya pemahaman siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Inggris. Siswa menganggap bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit, antara tulisan dengan cara membacanya berbeda, terlebih siswa juga harus tahu makna kosa kata sehingga mengakibatkan siswa malas dan kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris. Kondisi siswa yang seperti itu tentu ada kaitannya dengan guru dalam mengajar bahasa Inggris di kelas, misalnya kemampuan guru terhadap bahan dan materi bahasa Inggris sangat terbatas, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan metode monoton. Guru hendaknya mampu membangkitkan antusias belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Peran seorang guru ditunjuk untuk ikut serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan kognitif yang harus dicapai secara efisien. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris memiliki tujuan agar para siswa terampil berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Oleh karena itu,

mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, dalam hal penggunaan media, guru hanya mengandalkan media buku dan LKS pada proses pembelajaran bahasa Inggris. Guru, belum mampu mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa selama ini. Hanya buku dan LKS yang selama ini digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran bahasa Inggris sehingga sampai kapan pun pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar khususnya, tidak akan memberi arti yang lebih pada peserta didiknya.

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris hendaknya dikenalkan kepada siswa sebagai alat komunikasi secara langsung. Melalui penggunaan bahasa Inggris secara langsung, siswa akan belajar berbicara, mengucapkan beberapa kosakata, sehingga bahasa Inggris bukan lagi menjadi hal yang baru bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, baik guru maupun siswa di sekolah dasar memerlukan adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Inovasi media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan bahasa Inggris siswa di sekolah dasar ialah dengan menggunakan media grafis dalam pendekatan kontekstual.

Media grafis termasuk ke dalam golongan media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Secara khusus grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Jenis-jenis media grafis menurut Padmono (2010: 31-38) antara lain; gambar/foto, sketsa, bagan/chart, diagram, grafik, kartun, karikatur, poster,

peta, papan dan kartu. Media grafis dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna (*meaningfull learning*). Penggunaan media grafis dalam praktek pembelajaran bahasa Inggris akan lebih memudahkan guru, lebih efisien, dan meminimalisir penggunaan dana sekolah. Penggunaan media grafis akan lebih maksimal jika diterapkan dalam pendekatan kontekstual. Pada M. Saekhan Muchith berpendapat bahwa “pembelajaran kontekstual merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan identitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien” (2008: 2).

Dari fakta-fakta dia atas, maka pada penelitian ini dibuat rumusan masalah bagaimanakah prosedur penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013?. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan prosedur penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Panjer tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Panjer pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Panjer tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas IV dan teman sejawat. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan

teknik tes, teknik wawancara, dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber data didasarkan pada sudut pandang guru kelas IV, siswa dan teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut

Sugiyono (mengutip pendapat Miles & Huberman, 1984) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif (2011: 246), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, dan untuk setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto yang menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (2008: 16).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 3 Panjer guru menggunakan media grafis dengan pendekatan kontekstual. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang didalamnya mencakup langkah penggunaan media grafis dengan 6 langkah yaitu; memperkenalkan media grafis, pemberian materi dengan melibatkan media grafis, tanya jawab tentang media grafis, pemberian kesempatan pemodelan, pemberian contoh, dan pembahasan materi. Sedangkan proses atau pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai 7 prinsip; konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Kegiatan observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa. Berikut penjelasan hasil pengamatan pada siklus I sampai dengan

siklus III penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Kontekstual Guru dan Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	57,06%	-
2.	II	89,12%	Meningkat
3.	III	95,87%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, persentase aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas guru dan siswa baru mencapai 57,06%, pada siklus II sudah mencapai 89,12% dan pada siklus III 95,87%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80\%$ .

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Media Grafis Guru dan Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	58,63%	-
2.	II	87,24%	Meningkat
3.	III	95,37%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase aktifitas guru dan siswa dalam penggunaan media grafis mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas guru dan siswa baru mencapai 58,63%, pada siklus II sudah mencapai 87,24% dan pada siklus III 95,37%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80\%$ .

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus I s.d. III

No	Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Siklus I	61,45	41,67%	58,33%
2.	Siklus II	73,75	66,67%	33,33%
3.	Siklus III	79,37	91,67%	8,33%

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui hasil tes tertulis yang mencakup 4 aspek *speaking reading writing and listening* yang diperoleh siswa selalu meningkat terbukti sebagian besar siswa telah mencapai  $KKM \geq 70$ . Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang baik, terbukti masih rendahnya persentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa. Hal ini karena siswa masih dalam keadaan penyesuaian diri terhadap teknik pembelajaran yang baru. Siswa belum memiliki gambaran yang pasti tentang hal-hal yang akan dilakukan ke depan. Hasil siklus I yang kurang baik ini masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian dilanjutkan penelitian siklus III dan hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Kendala pada pelaksanaan pendekatan kontekstual yaitu guru merasa kurang yakin dan ragu-ragu dalam melaksankannya di dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar yang digunakan untuk membangun suasana yang menyenangkan tidak ada alat pendukung yang berkualitas baik seperti pengeras suara, kondisi ruang kelas dan alat bantu yang lain. Selama pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan media grafis, dalam menggunakan media grafis ditemukan beberapa kendala yaitu: alat untuk media grafis menggunakan flash card kurang besar; media grafis yang digunakan hanya gambar monoton mengenai materi pelajaran yang sedang disampaikan; siswa kurang tertarik karena media yang digunakan guru gambarnya diam dan tidak adanya variasi; masih ada siswa yang kurang merespon akan pentingnya media dalam pembelajaran.

Sedangkan solusi yang dilakukan peneliti pada pendekatan kontekstual yaitu guru di berikan arahan kembali dan semangat dari peneliti bahwa guru itu bisa, dan mampu melaksanakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dengan baik. Kemudian peneliti mempersiapkan

segala kelengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran yang melancarkan pelaksanaan pendekatan kontekstual tersebut. Kendala dalam penggunaan media grafis peneliti mengambil solusi yaitu: memperbesar media grafis (dengan poster) agar lebih jelas di lihat siswa; media grafis dibuat bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan; siswa dibuat tertarik terhadap media grafis dengan warna-warna gambar yang cerah; pemberian semangat dan penguatan kepada siswa bahwa siswa memiliki otak cemerlang untuk menyerap materi dari bantuan media grafis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Panjer tahun ajaran 2012/2013 dilaksanakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah: 1) Konstruktivisme; 2) Bertanya; 3) Inkuiri; 4) Masyarakat Belajar; 5) Pemodelan; 6) Refleksi dan 7) Penilaian Sebenarnya. Sedangkan media grafis dilaksanakan dengan langkah-langkah : 1) memperkenalkan media grafis; 2) pemberian materi; 3) tanya jawab tentang media; 4) pemberian kesempatan penggunaan media; 5) pemberian contoh; dan 6) pembahasan materi.

Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa disetiap siklusnya yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas masih 61,45 dan siswa yang tuntas 10 siswa atau 41,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 73,75 dan siswa yang tuntas 16 siswa atau 66,67%. Pada siklus III membuktikan bahwa penelitian ini sudah berhasil dengan nilai rata-rata kelas 79,35 dan siswa yang tuntas 22 atau 91,67%.

Adapun saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru penggunaan media grafis dengan pendekatan kontekstual seperti yang telah diuraikan diatas, hendaknya dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV; (2) bagi sekolah lengkapilah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mendukung pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan media grafis dengan pendekatan kontekstual; (3) bagi peneliti hendaknya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi guna mengikuti perkembangan ilmu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jawa Tengah: Depdikbud.
- Elaine B. Johnson. (2012). *Contextual Teaching Learning*. Bandung: Kaifa.
- M. Saekhan Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group
- Padmono. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP.
- Sri Anitah. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.